

**ANALISIS FRAMING BERITA PEMILIHAN RAYA
MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN 2023
(Studi Kasus Pemberitaan Kericuhan Pada Saat Debat Capresma
dan Cawapresma)**

**Anna Nursalamah¹; Reni²; Rizma Julistiana³; Musdalipah⁴; Muhamad
Afdoli Ramadoni⁵**

UIN Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}; Universitas Muhammadiyah Palembang⁵

E-mail: 2220501047@radenfatah.ac.id¹; 2220501042@radenfatah.ac.id²;

2220501055@radenfatah.ac.id³; 2220501064@radenfatah.ac.id⁴;

afdoli_ramadoni@um-palembang.ac.id⁵

Abstrak

Pemilihan Raya Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan salah satu ajang demokrasi kampus yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemilihan pemimpin mahasiswa, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan politik. Platform media sosial yang umum digunakan seperti Instagram, whatsAap, facebook sangat berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap kandidat dan proses pemilihan secara keseluruhan. Dengan menggunakan teori framing penelitian ini berfokus pada bagaimana media membingkai pemberitaan terkait Pemira dan dampaknya terhadap Keputusan politik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing berita pemilihan raya mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang mempengaruhi keputusan politik mahasiswa. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuesioner sebanyak 11 pertanyaan, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa terpengaruh oleh berita byang mereka dapatkan. Hasil pengelolaan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar mahasiswa terpengaruh dan sebagian mahasiswa tidak terpengaruh oleh berita yang mereka dapatkan baik melalui media sosial maupun platform khusus UIN Raden Fatah Palembang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa framing berita memiliki dampak signifikansi terhadap keputusan politik mahasiswa.

Kata kunci: Framing, Pemilihan Raya Mahasiswa, Media Sosial. Perspektif Politik Mahasiswa.

Abstract

The Student General Election at the Raden Fatah State Islamic University of Palembang is one of the campus democracy events that not only functions as a means of electing student leaders, but also as a medium to increase active student participation in political activities. Commonly used social media platforms such as Instagram, WhatsApp, and Facebook play a very important role in shaping student perceptions of candidates and the overall election process. By using framing theory,

this study focuses on how the media frames news related to the Student General Election and its impact on students' political decisions. This study aims to analyze how the framing of news about the student general election at UIN Raden Fatah Palembang influences students' political decisions. By using qualitative methods and a questionnaire of 11 questions, this study found that most students were influenced by the news they received. The results of the data management that has been carried out can be concluded that most students are influenced and some students are not influenced by the news they get either through social media or the special platform of UIN Raden Fatah Palembang. The research findings show that news framing has a significant impact on students' political decisions.

Keywords: *Framing, The Student Election, Social Media. Student Political Perspective.*

PENDAHULUAN

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, Lembaga kemasyarakatan alat perjuangan nasional yang menghasilkan karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum, yang terdiri dari konten rutin yang diperlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri seperti percetakan, alat foto, klise, mesin stensil, atau alat teknik lainnya inilah yang dinamakan pers. Menurut Pasal 2 Ayat I Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, pers nasional adalah alat perjuangan nasional dan yakni media massa yang sering digunakan, mudah, jangkauan yang luas dan sebagai pusat informasi. Mereka juga memiliki fungsi kepada masyarakat untuk mendorong serta meningkatkan pemikiran mendalam dan aktif (semangat yang tinggi) yang mencakup semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia.¹

Salah satu topik yang sering diberitakan media adalah politik, karena penting untuk dipahami. Contohnya adalah Pemilihan Raya Mahasiswa (PEMIRA) di UIN Raden Fatah Palembang, yang bertujuan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam demokrasi kampus. Media berita online memiliki peran penting

¹ Nur Hamidah Zulaikha, 'Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 Pada Situs Berita Daring Indonesia', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2019), pp. 91-110, doi:10.15575/cjik.v3i1.4942.

dalam menyampaikan informasi terkait PEMIRA tidak hanya sumber berita tetapi juga sebagai wadah aspirasi dan tanggapan masyarakat.²

Berita yang baik harus nyata, terbaru, terpercaya, penting, dan menarik perhatian public. Media massa memiliki pengaruh besar dalam membentuk kognisi, emosi, dan tindakan seseorang meski pengaruhnya tidak langsung.³ Media kampus berperan krusial dalam menyebarkan informasi terkait PEMIRA, termasuk membentuk persepsi public tentang kandidat dan isu yang diangkat. Analisis framing berita menjadi penting untuk melihat bagaimana cara pemberitaan memengaruhi pandangan mahasiswa. Oleh dari itu, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana framing berita mempengaruhi keputusan pemilih terutama dalam kasus kericuhan saat PEMIRA di UIN Raden Fatah Palembang.

Pemilu adalah momen penting dalam politik suatu Negara termasuk di Indonesia. Sebagai Negara demokrasi yang berkembang, pemilu menjadi tonggak utama dalam menentukan kebijakan publik dan representasi politik. Media massa memegang peran strategis dalam membentuk opini publik dan persepsi mahasiswa terhadap calon atau partai politik. Dengan media menyajikan informasi tentang pemilu dapat memengaruhi partisipasi politik, stabilitas demokasi dan representasi masyarakat dalam proses politik.⁴ Menurut Rosmaida mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan masyarakat. Golongan pelajar pasti dikenal sebagai satu aset yang penting bagi mencapai matlamat-matlamat atau dasar yang telah ditetapkan oleh pihak kerajaan. Golongan pelajar ini juga merupakan pewaris yang akan melanjutkan dan menentukan tujuan negara pada masa yang akan datang.⁵

Agenda Pemilihan Raya Mahasiswa (PEMIRA) di UIN Raden Fatah Palembang sering diliput oleh media sosial kampus yang berfungsi memberikan informasi tentang calon, program kerja, dan isu-isu penting. Namun, tidak semua

² Nia Hafiza Sitompul and Zuhriah, 'Analisis Framing Berita Pengesahan Ruu Kuhp Pada Media Online Cnbc Indonesia.Com', *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4.2 (2023), pp. 679–90, doi:10.35870/jimik.v4i2.268.

³ Rieka Mustika, 'Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook', *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20.2 (2017), pp. 135–48, doi:10.20422/jpk.v20i2.159.

⁴ Rayhan Yazmi and others, 'Diskursus Politik Media Massa Indonesia : Analisis Framing Berita Pemilu 2024 Dalam Surat Kabar Nasional Kompas', *Jurnal Majemuk*, 3.4 (2024), pp. 704–15 <<https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/view/927>>.

⁵ Ahmad Izzuddin Nordin, 'Tahap Pengetahuan Mahasiswa Berkaitan Pilihan Raya Kampus Di Universiti Kebangsaan Malaysia', 8.June (2024), pp. 1–20.

pemberitaan bersifat objektif. Berita yang bias dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih dan berpartisipasi dalam pemilihan. Perkembangan teknologi informasi telah memudahkan akses informasi melalui media sosial yang kini menjadi alat utama dalam membentuk opini publik.⁶ Dengan adanya media social memungkinkan calon peserta PEMIRA untuk menyampaikan visi-misi mereka, sementara mahasiswa lainnya dapat berdiskusi dan bertukar informasi, kampanye politik dikampus menjadi lebih efisien dan dinamis berkat media sosial.

Sekarang ini, konsumsi informasi politik melalui media sosial menjadi hal sehari-hari; ini memungkinkan politisi, para pemeran politik, dan seluruh masyarakat untuk menyampaikan pesan politik mereka kapan saja. Media sosial dapat membantu kaum muda lebih terlibat dalam politik, tetapi ini juga dapat menyebabkan konflik terbuka antara perbedaan kelompok. Ekspresi politik dan diskusi politik telah memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Twitter dan Facebook.⁷ Di dalam era digital seperti sekarang ini, media sosial kini berperan sebagai salah satu kekuatan utama yang merubah cara seseorang berkomunikasi, berinteraksi, dan juga mengakses informasi dengan cepat. Dengan melalui platform seperti Instagram, WhatsApp, TikTok, Facebook, X, dan lain sebagainya. Yang telah berubah menjadi ruang publik yang luas, dimana batas di antara dunia maya dan dunia nyata akan semakin terkubur.

Sosial media atau media sosial ini tidak hanya sebagai alat untuk berbagi konten atau hanya sekedar berkomunikasi saja, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam membentuk opini, membangun identitas sosial dan juga mempengaruhi proses sosial serta politik baik ditingkat lokal maupun di tingkat global. Dalam konteks politik media sosial tidak hanya sebagai sarana untuk kampanye politik saja, tapi juga bisa berfungsi sebagai sarana untuk berdiskusi dan pembentukan pola pikir masyarakat. Bahkan media sosial sering dijadikan sarana utama bagi generasi

⁶ Muhammad Rosyid Mubarak and others, 'Analisis Pengaruh Faktor Teknologi, Organisasi, Dan Manusia Terhadap Kesuksesan Penerapan E-Voting System (Studi Kasus Pemilihan Mahasiswa Raya Universitas Brawijaya) Analysis of the Impact of Technology, Organizational, and Human Factors on the Success O', *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9.5 (2022), pp. 1–12, doi:10.25126/jtiik.202294610.

⁷ Siti Noraulva Safitri, Hakim Syah, and Heri Setiawan, 'Penggunaan Media Sebagai Sumber Informasi Pemilu Pilpres Dan Pileg 2024 Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Di Palangka Raya', *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 9.1 (2023), pp. 25–36, doi:10.33084/restorica.v9i1.4431.

muda untuk mengekspresikan pendapat mereka, mengorganisir dan memperjuangkan hak-hak mereka.

Robert N. Entman mengembangkan model analisis framing untuk memahami bagaimana media menyajikan informasi dan memengaruhi cara pandang publik. Disini Entman memberikan dasar untuk analisis framing untuk studi isi media.⁸ Menurut Entman, framing melibatkan pemilihan dan penekanan aspek tertentu dari suatu isu untuk membentuk interpretasi tertentu. Analisis framing membantu mengeksplorasi bagaimana media menyajikan peristiwa, aktor, atau kelompok dan aspek mana yang diberi perhatian lebih. Fokus pada elemen tertentu bertujuan menciptakan dampak yang lebih besar bagi audiens.

Analisis framing berfungsi sebagai sarana untuk mengeksplorasi bagaimana media menyajikan elemen empiris seperti peristiwa, aktor, atau kelompok. Metode ini digunakan untuk memeriksa aspek spesifik mana yang ditekankan atau diprioritaskan oleh media. Penelitian lebih lanjut diperlukan terkait penekanan pada aspek spesifik yang didasarkan pada bukti empiris. Dengan berkonsentrasi pada elemen eksklusif ini, kita akan menghasilkan komponen berbeda yang lebih signifikan, berkesan, dan berdampak bagi pikiran audiens.⁹

Framing berita adalah cara media mengorganisir dan menyajikan informasi, yang dapat membentuk cara pandang audiens terhadap suatu isu. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana media membingkai berita tentang Pemilihan Raya Mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi pola-pola framing yang ada dan dampaknya terhadap persepsi mahasiswa. Analisis framing umumnya digunakan untuk mengkaji berita dari media massa yang memiliki berbagai ciri, seperti: (1) satu, komunikator yang terlembaga, (2) dua, pesan yang digeneralisasi, (3) tiga, audiens yang beragam, (4) empat, mengutamakan keseragaman, (5) lima, lebih menekankan pada isi daripada

⁸ Ade Kurniawan Siregar and Eka Fitri Qurniawati, 'Analisis Framing Pemberitaan Buzzer Di Tempo.Co', *Journal of New Media and Communication*, 1.1 (2022), pp. 1–15, doi:10.55985/jnmc.v1i1.1.

⁹ Arik Sofian and Niken Lestari, 'Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19', *Commicast*, 2.1 (2021), p. 58, doi:10.12928/commicast.v2i1.3150.

hubungan, (6) enam, aliran komunikasi satu arah, (7) tujuh, umpan balik yang tertunda, dan (8) delapan, masukan sensorik yang terbatas.¹⁰

Penelitian ini dibangun karena mengingat karakteristik *media online* yang menuntut adanya kecepatan dalam memposting berita sehingga dapat menjawab 5W+1H.¹¹ Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam analisis framing media online terhadap pemberitaan kericuhan yang terjadi dalam debat capresma-cawapresma di UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2023. Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana metode ini bertujuan untuk memahami sebuah fenomena, peristiwa atau masalah secara mendalam dengan menggambarkan karakteristik, pola, atau hubungan yang ada. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dimana data primer adalah data yang cara pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti langsung melalui hasil pengisian angket atau kuesioner.¹²

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini bisa menjadi alat untuk melihat peristiwa-peristiwa politik yang terjadi ditahun politik seperti saat ini. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena merasa cocok untuk menganalisis isu dan perilaku manusia secara detail terutama dalam konteks politik sedangkan studi deskriptif digunakan karena sering diterapkan dalam penelitian ilmu sosial. Lalu pendekatan ini merupakan bentuk untuk mempertahankan isu dan perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya yang lebih tajam daripada diubah menjadi entitas entitas kuantitatif.

Sedangkan studi deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena studi yang dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu sosial, apalagi banyak penelitian sosial yang bersifat deskriptif. Seperti yang disebutkan sebelumnya, hasil penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana pemberitaan yang dilakukan untuk mengkonstruksi pemberitaan mengenai ketidaknetralan pihak KPU-M sebagai panitia

¹⁰ Nur Al, Nur Halimatus, and Lilik Hamidah, 'X " Radikalisme Agama Dalam Pemberitaan Media Massa : Analisis Framing Dengan Pendekatan Dakwah', *Radikalisme Agama Dalam Pemberitaan Media Massa: Pendekatan Dakwah*, 14 (2023), pp. 69–78.

¹¹ Tutut Ismi Wahidar and Ringgo Eldapi Yozani, 'Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Riaupos.Co Dan Tribunpekanbaru.Com Periode 15-17 September 2019', *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4.1 (2020), p. 47, doi:10.24198/jkj.v4i1.26224.

¹² Eko Putro Widoyoko, 'Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian' (PUSTAKA PELAJAR, 2012), pp. 22–23.

penyelenggara.¹³ Merujuk pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Emil Fatra & Thiara Tri Funny Manguma yang berjudul *Analisis Framing Berita Metro Tv "Studi Kasus: Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia"*. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti yang hampir sama kasusnya, peneliti dengan judul *Analisis framing berita pemilihan raya mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang*. Jika penelitian sebelumnya memiliki kelemahan analisis tersebut sangat berfokus pada framing media Metro TV, tetapi tidak menggali lebih jauh tentang konteks politik yang lebih luas, maka peneliti mengambil dari masalah tersebut untuk tidak berfokus hanya pada satu media saja. Tetapi lewat beberapa media seperti Whatsaap, Facebook, Tiktok, maupun Instagram.

Meskipun kedua topik diatas memiliki fokus yang berbeda, penelitian terdahulu tentang politik nasional dan penelitian sekarang tentang pemilihan mahasiswa. Penelitian ini akan berkontribusi kepada penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan peneliti dapat menggali bagaimana platform digital membingkai peristiwa tertentu, mengungkap cara-cara di mana informasi tentang pemilihan mahasiswa disebarkan, dipertanyakan, atau dikuatkan melalui berbagai kanal digital, serta bagaimana perbedaan media mempengaruhi opini mahasiswa sebagai audiens. Dalam penelitian peneliti memperluas sumber media yang dianalisis, mencakup platform media sosial seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, dan Instagram. Dugaan sementara nya yaitu apakah dengan media menyebarkan berita kericuhan pada pemilihan raya mahasiswa tersebut berpengaruh pada mereka yang akan melakukan pemilihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing berita terkait peristiwa tersebut dilakukan oleh media, serta dampaknya terhadap persepsi publik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menampilkan data sebagaimana adanya tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah

¹³ Emil Fatra and others, 'Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus : Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia)', 2.1 (2024), pp. 1-12.

untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang suatu kejadian atau bertujuan untuk mengungkap dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi.¹⁴ Denzin dan Lincoln, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan latar alami dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan melalui berbagai metode yang tersedia.¹⁵ Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dalam metode tersebut peneliti menganalisis berbagai media dan juga angket yang telah diberikan kepada para pemilih dalam pemilihan.

Peneliti menjadi fokus pada pemahaman yang ada. Dan metode ini dianggap bisa menjawab atau memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana media membingkai berita pemilihan raya mahasiswa serta implikasi framing tersebut terhadap audiens. Penelitian kualitatif juga merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menerjemahkan fakta yang terjadi dimana seorang peneliti itu sebagai instrument kunci yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung, analisis data nya bersifat induktif atau kualitatif dan hasilnya lebih menekankan arti dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, pengalaman, atau pandangan masing-masing setiap individu. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis survei, dengan menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terbuka kepada responden yang sudah terancang sebelumnya.¹⁶

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dimana data primer adalah data yang cara pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti langsung melalui hasil pengisian angket atau kuesioner. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini bisa menjadi alat untuk melihat peristiwa-peristiwa politik yang terjadi ditahun politik seperti saat ini. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena merasa cocok untuk menganalisis isu dan perilaku manusia secara detail terutama dalam konteks politik sedangkan studi

¹⁴ Rusandi and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), pp. 48–60, doi:10.55623/au.v2i1.18.

¹⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.

¹⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara, 2020.

deskriptif digunakan karena sering diterapkan dalam penelitian ilmu sosial. Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2024 dengan menganalisis media-media yang menyebarkan berita. Lalu untuk kuesioner di sebar dari tanggal 29 Oktober sampai tanggal 4 November 2024 selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dimana peneliti menggunakan google form yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dari jawaban responden tersebut peneliti memperoleh data yang berisi pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti. Peneliti melakukan angket dengan 2 jenis pertanyaan yaitu:

a. Angket dengan pertanyaan terbuka

Dalam pertanyaan terbuka responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri yaitu dengan pertanyaan essay.

b. Angket dengan pertanyaan tertutup

Dalam pertanyaan tertutup ini responden diberikan pertanyaan yang jawabannya telah tersedia yaitu pertanyaan pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan analisis framing dalam pemberitaan PEMIRA di UIN Raden Fatah Palembang

Membangun Robert Entman, analisis framing adalah proses pemilihan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas sehingga aspek tersebut lebih menonjol dibandingkan lainnya. Proses ini melibatkan pengemasan informasi dalam konteks tertentu untuk menekankan sisi tertentu dari sebuah kejadian. Dengan pendekatan ini, framing dapat digunakan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang diuntungkan dan dirugikan oleh pemberitaan media. Menurut Robert Entman mengatakan bahwa analisis framing ialah proses pemilihan dalam beberapa aspek kenyataan sehingga aspek tertentu dari kejadian itu lebih menonjol.¹⁷ Proses ini melibatkan penempatan informasi dalam konteks tertentu untuk memberikan alokasi lebih besar pada sisi

¹⁷ Nina & Triyanto, *Modul Jurnalisme Positif*. CV Lindan bestari, 2021.

tertentu. Analisis framing dapat digunakan untuk mengetahui pihak yang diuntungkan dan dirugikan dalam suatu peristiwa yang dibingkai oleh media massa.

Framing sering digunakan dalam ilmu komunikasi untuk menganalisis cara media membangun fakta, memilih dan menonjolkan informasi tertentu, serta menyusun berita agar terlihat menarik dan penting di mata audiens. Framing memengaruhi persepsi, interpretasi, dan penilaian pembaca terhadap isu yang diberitakan, sehingga sangat berperan dalam membentuk opini publik. Namun, karena tidak semua orang memahami konsep framing, banyak pembaca yang menganggap berita sebagai fakta mutlak, meskipun sering kali framing media tidak selalu sejalan dengan kenyataan yang sebenarnya.¹⁸ Tidak semua orang memahami konsep framing berita, sehingga mereka menganggap berita sebagai suatu fakta dengan tingkat yang mutlak. Hal ini dapat memengaruhi sikap dan pandangan pembaca yang mengikuti sikap dan pandangan media yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kenyataan yang sebenarnya.

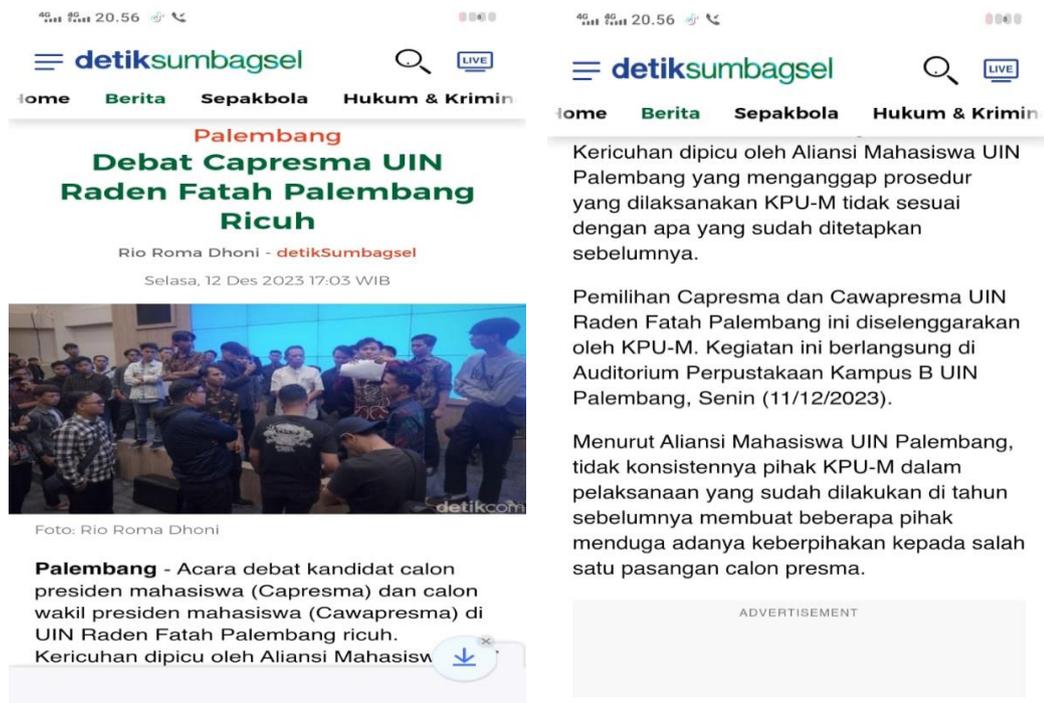
Analisis framing bertujuan untuk mengamati bagaimana suatu media mengkonstruksi berita, menetapkan fakta apa yang disajikan, dan bagaimana pemberitaan tersebut disusun, sehingga akan diperoleh pemahaman dan cara untuk menyikapi berita dengan lebih bijak.¹⁹ Dalam hal media, framing sebagai bagaimana pemberitaan dan penggambaran suatu peristiwa serta suatu informasi dapat berdampak pada cara seorang pembaca untuk memahami atau menafsirkannya. Sementara itu, pembingkaiian juga mencakup pemilihan beberapa aspek dari peristiwa yang diliput, di mana beberapa aspek penekanan dipontekan lebih besar daripada lainnya yang mungkin dikesampingkan atau dianggap kurang penting. Persepsi, interpretasi, dan penilaian suatu isu atau peristiwa dipengaruhi oleh framing.

Framing berperan dengan cukup krusial dalam berita terutama dalam pengaruhnya kepada pembentukan opini publik dan masyarakat terhadap masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya lebih banyak hati-hati dan penjelasan lebih mendalam mengenai berita yang ada. Selanjutnya hasil

¹⁸ A Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁹ Faisal Reza Baihaqi and others, 'Framing Berita Pengelolaan Sampah Di Indonesia Pada Media Daring', *Jurnal Sinestesia*, 12.2 (2022), p. 2022 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/163>>.

pembahasan mengenai analisis framing yang dilakukan oleh peneliti yang membahas hasil analisis framing terhadap berita Pemilihan Raya Mahasiswa atau PRM di dalam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dipublikasikan dalam media kampus dan media sosial. Pembahasan ini meliputi identifikasi elemen-elemen dari framing yang ditemukan dalam pemberitaan, serta pengaruhnya terhadap persepsi publik terhadap proses pemilihan raya mahasiswa tersebut.



Gambar 1. Salah satu berita media Online Sumbagsel tentang kericuhan pemira

Dilihat dari gambar diatas penelitian ini menganalisis bagaimana media membingkai isu pemilihan raya mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang menggunakan teori framing. Jadi jelas bahwa data yang dikumpulkan ditemukan bahwa berita cenderung dibingkai untuk menyoroti aspek-aspek tertentu. Pemberitaan ini cenderung menyoroti masalah utama dalam Pemilihan Raya Mahasiswa seperti halnya persaingan antara kandidat, kekurangan partisipasi dari mahasiswa, dan bahkan berbagai isu yang terkait keterbukaan dalam proses pemilihan. Beberapa pemberitaan juga mengangkat berita tentang tuduhan keberpihakan KPU-M di kampus, terhadap salah satu pasangan calon presma,

yang bisa memberikan kesan bahwa proses demokrasi dalam kampus belum berjalan dengan jujur.

Framing negatif, seperti isu keberpihakan atau ketidaktransparanan, berpotensi memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap demokrasi kampus. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan dan minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pemilu berikutnya. Namun, di sisi lain, berita yang mengusulkan solusi, seperti peningkatan sosialisasi dan transparansi, dapat memberikan dampak positif dengan mendorong perubahan yang konstruktif dalam proses pemilihan. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu baik dalam konteks pemilu mahasiswa maupun berita metro TV framing dilakukan dengan menonjolkan aspek tertentu untuk membentuk persepsi politik. Contohnya yaitu apabila metro TV sering menonjolkan sisi positif dari program pemerintah maka media kampus fokus pada tanggapan para mahasiswa. Sedangkan perbedaannya yaitu apabila berita pemilu mahasiswa lebih bersifat local dan spesifik, sementara berita metro TV mencakup isu nasional dengan dampak yang lebih luas.

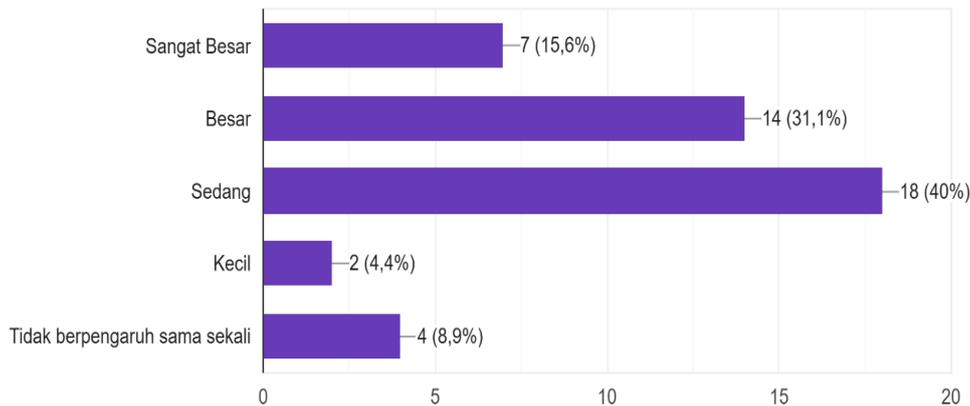
Penelitian ini menunjukkan bahwa media lokal, seperti media kampus menggunakan framing untuk membangun kesadaran politik dan keterlibatan mahasiswa. Framing tersebut bisa berdampak kepada bagaimana para mahasiswa-mahasiswi memandang pentingnya partisipasi mereka pada pemilu kampus. Ketika media mengangkat isu-isu negatif terhadap pihak-pihak tertentu bisa berpotensi menurunkan minat dari mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pemilihan raya mahasiswa berikutnya. Tetapi disisi lain juga, solusi yang diusulkan seperti peningkatan sosialisasi dan transparansi bisa membantu mendorong perubahan positif dalam proses pemilihan.

Didalam lingkup kampus, framing berita bisa mempengaruhi bagaimana calon dan penyelenggara pemilihan dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan kegiatan pemilihan. Seperti media yang menyoroti aspek keterbukaan dan keadilan dapat mendorong pihak kampus untuk lebih serius dalam memperbaiki sistem pemilihan agar lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan ada temuan yang dapat memberikan rekomendasi bagi media kampus agar lebih objektif dalam menyajikan berita. Media perlu memberikan ruang bagi semua kandidat untuk diwakili secara adil, serta membantu mahasiswa

dalam memahami informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dengan cara ini, media dapat berperan sebagai alat pendidikan yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam pemilihan.

Sejauh mana berita yang kamu baca bisa memengaruhi pilihan kamu dalam Pemilihan Raya Mahasiswa?

45 jawaban



Gambar 2. Grafik survei tentang seberapa besar pengaruh berita yang dibaca mahasiswa tentang pemira

2. Sejauh mana media sosial berperan dalam penyebaran informasi tentang PEMIRA di UIN Raden Fatah Palembang

Media sosial adalah jenis media online yang memungkinkan orang untuk berinteraksi, berbagi, berbicara, berkolaborasi, dan menciptakan konten dengan berbagai platform. Salah satu platform yang paling populer adalah YouTube, Facebook, WhatsApp, Instagram, dan lainnya.²⁰ Media sosial kini menjadi hal penting bagi masyarakat untuk menyebarkan informasi dan eksistensi.²¹ Di dalam komunikasi politik media sosial menjadi tempat dalam penyebarluasan berita-berita yang beredar.

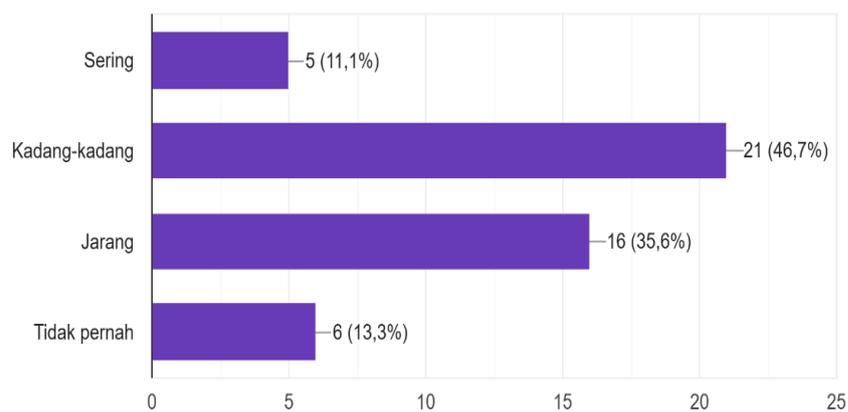
²⁰ Evi Novianti and others, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran)', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11.1 (2020), pp. 48–59 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>>.

²¹ S Hartini, F H A Putro, and T Setiawan, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Modern', *Digikom*, 1.1 (2020), pp. 33–37 <<https://ejournal.uby.ac.id/index.php/digikom/article/view/560>>.

Berdasarkan data yang dikelola melalui kuisioner yang disebarakan dengan berjumlah 45 responden, terkait sejauh mana berita bisa mempengaruhi pilihan mahasiswa dan mahasiswi terhadap pemilihan raya mahasiswa. Sebanyak 15,6% atau setara dengan 7 mahasiswa yang menjawab “Sangat Besar”, 31,1% atau setara dengan 14 mahasiswa yang menjawab “Besar”, 40% atau setara dengan 18 mahasiswa yang menjawab “Sedang”, 4,4% atau setara dengan 2 mahasiswa yang menjawab “Kecil”, dan 8,9% atau setara dengan 4 mahasiswa yang menjawab “Tidak berpengaruh sama sekali”. Jadi dapat disimpulkan bahwa ternyata sebagian mahasiswa dan mahasiswi yang terpengaruh oleh berita yang disebarakan.

Seberapa sering kamu mengikuti berita tentang Pemilihan Raya Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang?

45 jawaban

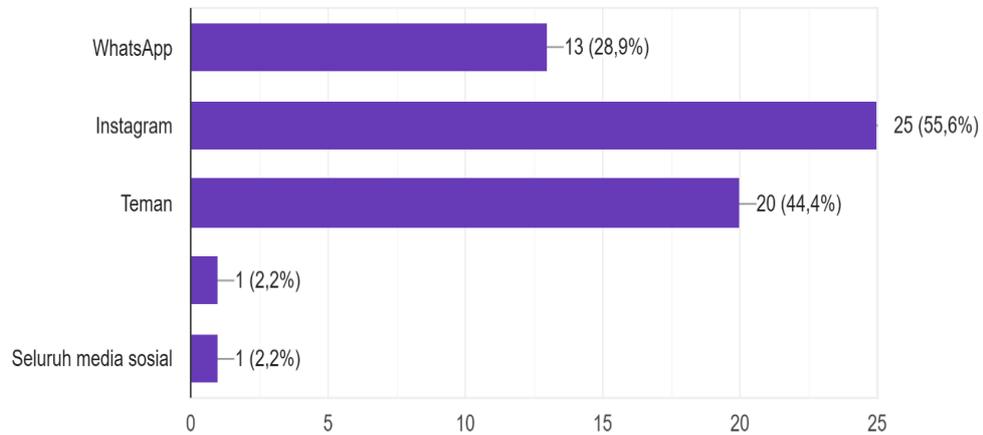


Gambar 3. Grafik survei tentang seringnya mengikuti berita pemira di UIN

Berdasarkan data yang dikelola melalui kuisioner yang disebarakan dengan berjumlah 45 responden, terkait seberapa sering mereka mengikuti berita tentang pemilihan raya mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, diperoleh hasil bahwa 46,7% atau 21 orang mahasiswa yang menjawab “Kadang-Kadang”, 35,6% atau 16 orang mahasiswa yang menjawab “Jarang”, 13,3% atau 6 orang yang menjawab “Tidak Pernah”, dan 11,1% atau 5 orang mahasiswa yang menjawab “Sering”. Jadi mahasiswa dan mahasiswi itu tidak sering melihat berita yang beredar.

Dari mana kamu mendapatkan informasi mengenai Pemilihan Raya Mahasiswa?

45 jawaban

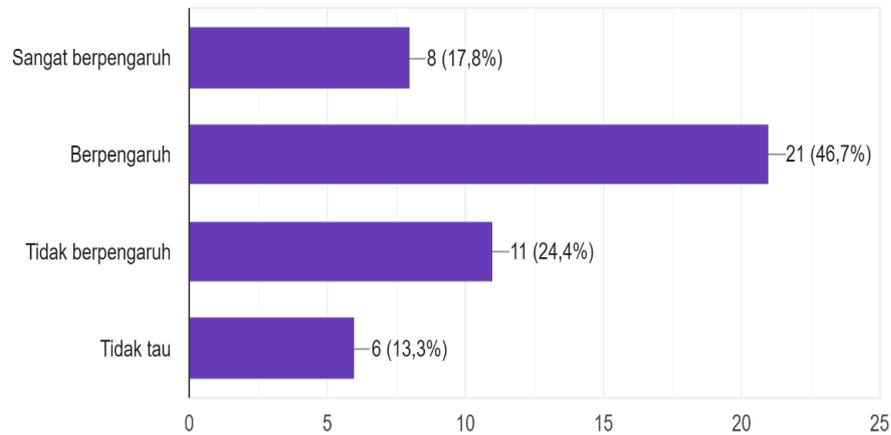


Gambar 4. Grafik survei tentang sumber informasi yang didapat pada pemilihan raya mahasiswa

Berdasarkan hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa mahasiswa kebanyakan mendapatkan informasi pemilihan raya mahasiswa melalui media sosial aplikasi Instagram. Mayoritas mahasiswa 55,6% (25 orang mahasiswa) menggunakan media sosial Instagram sebagai paltform utama untuk menyebarkan informasi terkait pemilu mahasiswa, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat bergantung pada media sosial untuk mendapatkan informasi. Sebagian besar mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang (44,4%) atau setara dengan 20 orang mahasiswa dari 45 responden mahasiswa mendapatkan informasi tentang Pemilihan Raya Mahasiswa melalui Teman mereka masing-masing. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara teman yang menjadi saluran informasi yang paling menonjol, menunjukkan peran penting hubungan personal dalam penyebaran informasi. Dan dengan melalui aplikasi WhatsApp memiliki responden sebesar (28.5%) atau setara dengan dengan dengan 13 orang mahasiswa dari 45 responden mahasiswa mendapatkan informasi tentang Pemilihan Raya Mahasiswa melalui WhatsApp mereka masing-masing. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang melihat informasi dari whatsapp. Disini jelas bahwa instagram sangat berpengaruh dalam pemberitaan dengan dibuktikan dari responden yang paling sering mengikuti berita lewat instagram.

Apakah lingkungan di sekitarmu (teman) berpengaruh pada pilihan kamu dalam pemilihan?

45 jawaban



Gambar 5. Grafik survei tentang pengaruh teman terhadap pemilihan raya mahasiswa

Berdasarkan data yang didapatkan melalui kuisisioner yang telah disebarakan terkait pengaruh teman terhadap pilihan mahasiswa dalam pemira, didapatkan hasil bahwa sebagian responden sebanyak 46,7% atau setara dengan 21 mahasiswa menjawab “Berpengaruh”, artinya mereka merasa bahwasannya teman dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihannya saat pelaksanaan kegiatan pemira. Selain menautkan pertanyaan pilihan ganda pada kuisisioner, kami juga memberikan beberapa pertanyaan essay pada responden berikut penjelasan terkait jawaban dari responden.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari kuesioner yang disebarakan oleh peneliti mengenai “*Bagaimana tanggapan mereka mengenai kericuhan yang terjadi pada saat debat pemilihan raya mahasiswa kemarin*”, dari kuisisioner yang disebarakan dapat dilihat bahwasannya jawaban dari responden sangatlah beragam. Ada sebagian mahasiswa yang menganggap kericuhan tersebut terjadi sebagai hal yang wajar dalam dinamika politik kampus. Ada juga sebagian mahasiswa yang lain merasa bahwa tindakan tersebut mencerminkan kurangnya kedewasaan dan profesionalisme dari penyelenggara acara.

3. Faktor yang menyebabkan kericuhan selama debat PEMIRA & bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap KPU-M

Berdasarkan data yang dihasilkan dari kuesioner yang disebarakan oleh peneliti mengenai “*Apa yang menjadi penyebab utama kericuhan pada saat pemilihan raya mahasiswa kemarin*”, Dari sikap-sikap yang ditunjukkan oleh para mahasiswa menunjukkan adanya kelompok mahasiswa yang lebih memilih untuk bersikap menerima dan tidak terlibat langsung dalam konflik tersebut. Para mahasiswa juga mengkritik para penyelenggara yaitu KPU-M seperti terkait kurangnya komunikasi dari pihak KPU-M tentang perubahan jadwal debat yang tidak disampaikan kepada peserta atau penonton. Selain itu terdapat dugaan bahwa KPU-M berpihak pada salah satu calon yang memicu ketidakpuasan dikalangan mahasiswa. Jadi hasil kuesioner menunjukkan bahwa kericuhan dalam debat PEMIRA memicu berbagai respon dari mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa menyayangkan kejadian tersebut dan menekankan pentingnya komunikasi yang lebih baik antara penyelenggara dan peserta. Kericuhan tersebut memberikan pelajaran penting tentang bagaimana seharusnya demokrasi kampus dijalankan dengan lebih baik, mengedepankan keterbukaan, dan sikap dewasa dalam berpolitik.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari kuesioner yang disebarakan oleh peneliti mengenai “*Bagaimana mereka menilai kinerja KPU-M dalam menyelenggarakan debat capresma-cawapresma*”, Menurut sebagian mahasiswa kinerja KPU-M dalam menyelenggarakan debat capres-cawapresma beragam. Ada yang menganggap KPU-M sudah berusaha melaksanakan debat dengan baik dengan menyediakan platform bagi para calon untuk menyampaikan visi misinya. Sedangkan kurangnya kinerja KPU-M tidak optimal terutama dalam hal komunikasi dan koordinasi. Itu juga salah satu utama keluhan para mahasiswa. Beberapa responden mengungkapkan bahwa perubahan jadwal debat dilakukan secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Dari ketidakjelasan informasi ini menyebabkan kebingungan dikalangan para mahasiswa yang ingin mengikuti debat secara langsung maupun online. Kurangnya pemberitahuan tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam perencanaan dan koodinasi acara yang seharusnya dapat diantisipasi oleh penyelenggara.

Peneliti menemukan didalam kuesioner yang telah dibuat, bahwa KPU-M perlu melakukan banyak perbaikan dan menyelenggarakan debat capresma-cawapresma. Dari berbagai permasalahan kinerja KPU-M diatas terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti yang diharapkan dapat memperbaiki kinerja KPU-M dalam penyelenggaraan debat dimasa mendatang. *Pertama*, KPU-M perlu meningkatkan komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat agar informasi mengenai perubahan jadwal atau aturan debat dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Komunikasi sangat penting dalam kegiatan politik karena berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik dan membangun hubungan antara pemimpin dan masyarakat. Dalam konteks demokrasi, komunikasi politik membantu menyampaikan pesan, meningkatkan partisipasi, dan membentuk persepsi terhadap kebijakan. Selain itu, media sosial menjadi platform kunci dalam kampanye politik, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan interaksi langsung dengan pemilih. Komunikasi yang transparan dan jujur juga memperkuat legitimasi pemerintah dan kepercayaan masyarakat. *Kedua*, penting bagi KPU-M untuk menjaga netralitas dan menghindari kesan keberpihakan agar proses pemilihan lebih terbuka dan adil. *Ketiga*, KPU-M disarankan untuk memperbaiki persiapan teknis termasuk peran moderator dan pengelolaan waktu debat guna menghindari terjadinya keributan dan memastikan acara berlangsung lancar.

Berbagai perihal diatas perlu ditingkatkan lagi meskipun ada upaya dari KPU-M untuk melaksanakan debat masalah komunikasi yang kurang efektif, keterbukaan yang perlu dipertanyakan. Banyak dari para mahasiswa melakukan aksi protes terhadap keributan yang terjadi. Responden pun memberikan dukungan terhadap protes yang dilakukan oleh aliansi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Mereka menilai bahwa ketika terjadi dugaan ketidakadilan atau ketidaksesuaian prosedur oleh KPU-M dan mahasiswa memiliki hak untuk menyuarakan ketidakpuasan sebagai upaya menuntut keterbukaan dan akuntabilitas dari penyelenggara pemilihan. Namun mereka juga mengharapkan aksi yang lebih damai dan tertib.

4. Dampak pemberitaan negatif terhadap PEMIRA dan partisipasi mahasiswa dalam pemilu kampus

Terjadinya kericuhan menimbulkan beberapa dampak besar bagi beberapa citra PEMIRA yaitu. *Pertama*, berdampak pada persepsi mahasiswa dan masyarakat kericuhan yang terjadi juga memengaruhi persepsi mahasiswa dan masyarakat terhadap UIN Raden Fatah Palembang. Banyak responden menyebutkan bahwa kericuhan tersebut memberikan citra negatif terhadap kampus. Berita mengenai kericuhan ini menyebar luas di media sosial dan menjadi pembicaraan di kalangan masyarakat, terutama di media seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Hal ini mengakibatkan kampus dipandang tidak mampu mengelola proses demokrasi internal dengan baik, yang pada akhirnya dapat mencoreng nama baik universitas di mata publik.

Kedua, berpengaruh terhadap minat dan partisipasi mahasiswa, responden mengungkapkan bahwa kericuhan yang terjadi mengurangi antusiasme mahasiswa untuk terlibat dalam proses pemilihan. Mereka khawatir bahwa situasi serupa dapat terjadi lagi di masa depan, membuat suasana Pemira menjadi tidak kondusif. Selain itu, ketidakjelasan prosedur dan dugaan keberpihakan penyelenggara dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk menggunakan hak suaranya.

Ketiga, berdampak pada citra kampus dan calon mahasiswa baru, peneliti menemukan bahwa mereka berpendapat bahwa insiden ini bisa memengaruhi keputusan calon mahasiswa yang sedang mempertimbangkan untuk mendaftar di UIN Raden Fatah. Kampus yang seharusnya menjadi contoh demokrasi yang tertib dan transparan malah terlihat kurang kompeten dalam mengelola kegiatan internal. Persepsi negatif ini bisa menjadi faktor yang membuat calon mahasiswa mempertimbangkan kembali pilihan mereka, terutama jika mereka mencari lingkungan akademik yang stabil dan kondusif.

Keempat, berdampak pada stabilitas politik kampus, responden mengungkapkan bahwa insiden ini memicu spekulasi adanya keberpihakan dan ketidakadilan dalam proses pemilihan. Ketidakpercayaan mahasiswa terhadap KPU-M dan penyelenggara lainnya dapat menimbulkan ketidakstabilan politik di lingkungan kampus. Jika masalah ini tidak segera diselesaikan dan tidak ada

perbaikan dalam sistem penyelenggaraan Pemira, potensi konflik serupa di masa depan bisa meningkat, menghambat proses demokrasi yang sehat di kampus.

KESIMPULAN

Deskripsi keseluruhan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa media memberikan informasi yang dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pemilih dari sekian mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa framing berita dimedia sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan politik mahasiswa, terutama dalam konteks pemilihan raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembingkaiian berita memengaruhi keputusan pemilih di Pemilihan Raya Mahasiswa. Penelitian ini menganalisis liputan berita yang diterbitkan oleh media kampus dan platform media sosial selama periode pemilihan. Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen pembingkaiian umum seperti pilihan kata, penempatan informasi, dan struktur narasi, serta dampaknya terhadap sikap mahasiswa terhadap kandidat dan hasil pemilihan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa liputan berita cenderung menyoroti isu-isu seperti persaingan kandidat, kurangnya partisipasi mahasiswa, dan kekhawatiran tentang keterbukaan dalam proses pemilihan. Ada juga laporan tentang tuduhan keberpihakan oleh komisi pemilihan kampus (KPU-M) terhadap salah satu pasangan calon presiden, yang memberi kesan bahwa proses demokrasi di kampus tidak dilakukan secara adil.

Pembingkaiian ini berpotensi memengaruhi persepsi mahasiswa tentang pentingnya keikutsertaan mereka dalam pemilu kampus. Penelitian ini juga mengkaji dampak dari kericuhan yang terjadi saat debat calon presiden yang menimbulkan beragam tanggapan dari mahasiswa. Sebagian menganggapnya sebagai bagian normal dari dinamika politik kampus, sementara sebagian lainnya mengkritik kurangnya kedewasaan dan profesionalisme penyelenggara acara. Peristiwa ini dinilai merusak kredibilitas PRM dan citra universitas, serta berpotensi mengurangi keikutsertaan mahasiswa dalam pemilu mendatang dan memengaruhi reputasi universitas di mata calon mahasiswa. Untuk penelitian lebih lanjut yaitu diperlukannya untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor demografis mempengaruhi respons mahasiswa terhadap berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Nur, Nur Halimatus, and Lilik Hamidah, 'X " Radikalisme Agama Dalam Pemberitaan Media Massa : Analisis Framing Dengan Pendekatan Dakwah', *Radikalisme Agama Dalam Pemberitaan Media Massa: Pendekatan Dakwah*, 14 (2023), pp. 69–78.
- Anggito, Albi, & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publiher), 2018.
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara, 2020.
- Fatra, Emil, Thiara Tri, Funny Manguma, Fakultas Bisnis, Teknologi Sosial, Program Studi, and others, 'Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus : Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia)', 2.1 (2024), pp. 1–12.
- Hartini, S, F H A Putro, and T Setiawan, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Modern', *Digikom*, 1.1 (2020), pp. 33–37 <<https://ejournal.uby.ac.id/index.php/digikom/article/view/560>>
- Mubarok, Muhammad Rosyid, Aditya Rachmadi, Satrio Hadi Wijoyo, and Penulis Korespondensi, 'Analisis Pengaruh Faktor Teknologi, Organisasi, Dan Manusia Terhadap Kesuksesan Penerapan E-Voting System (Studi Kasus Pemilihan Mahasiswa Raya Universitas Brawijaya) Analysis of the Impact of Technology, Organizational, and Human Factors on the Success O', *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9.5 (2022), pp. 1–12, doi:10.25126/jtiik.202294610
- Mustika, Rieka, 'Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook', *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20.2 (2017), pp. 135–48, doi:10.20422/jpk.v20i2.159.
- Nina & Triyanto, *Modul Jurnalisisme Positif*. CV Lindan Bestari, 2021.
- Nordin, Ahmad Izzuddin, 'Tahap Pengetahuan Mahasiswa Berkaitan Pilihan Raya Kampus Di Universiti Kebangsaan Malaysia', *Jurnal Wacana Sarjana*, 8.June (2024), pp. 1–20
- Novianti, Evi, Aat Ruchiyat Nugraha, Lukiati Komalasari, Kokom Komariah, and Diah Sri Rejeki, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran)', *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11.1 (2020), pp. 48–59 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>>
- Pujileksono, Sugeng. *"Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif (edisi 2)."* Malang, Indonesia: Intrans Publishing Group, 2016.
- Reza Baihaqi, Faisal, Hendra Setiawan, Uah Maspuroh, and Universitas Singaperbangsa Karawang, 'Framing Berita Pengelolaan Sampah Di Indonesia Pada Media Daring', *Jurnal Sinestesia*, 12.2 (2022), p. 2022 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/jurnal/article/view/163>>

- Rusandi, and Muhammad Rusli, 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), pp. 48–60, doi:10.55623/au.v2i1.18.
- Safitri, Siti Noraulva, Hakim Syah, and Heri Setiawan, 'Penggunaan Media Sebagai Sumber Informasi Pemilu Pilpres Dan Pileg 2024 Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Di Palangka Raya', *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 9.1 (2023), pp. 25–36, doi:10.33084/restorica.v9i1.4431
- Siregar, Ade Kurniawan, and Eka Fitri Qurniawati, 'Analisis Framing Pemberitaan Buzzer Di Tempo.Co', *Journal of New Media and Communication*, 1.1 (2022), pp. 1–15, doi:10.55985/jnmc.v1i1.1
- Sitompul, Nia Hafiza, and Zuhriah, 'Analisis Framing Berita Pengesahan Ruu Kuhp Pada Media Online Cnbc Indonesia.Com', *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4.2 (2023), pp. 679–90, doi:10.35870/jimik.v4i2.268
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya. 2017.
- Sofian, Arik, and Niken Lestari, 'Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19', *Commicast*, 2.1 (2021), p. 58, doi:10.12928/commicast.v2i1.3150
- Wahidar, Tutut Ismi, and Ringgo Eldapi Yozani, 'Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Riaupos.Co Dan Tribunpekanbaru.Com Periode 15-17 September 2019', *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4.1 (2020), p. 47, doi:10.24198/jkj.v4i1.26224
- Widoyoko, Eko Putro. 'Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian'. PUSTAKA PELAJAR, 2012.
- Yazmi, Rayhan, Asmal Mala, Fazarani Hasnan Afisah, Feriana Radika Sari, Istafidul Hikam, Muhammad Rendy Maulana, and others, 'Diskursus Politik Media Massa Indonesia : Analisis Framing Berita Pemilu 2024 Dalam Surat Kabar Nasional Kompas', *Jurnal Majemuk*, 3.4 (2024), pp. 704–15
<<https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/view/927>>
- Zulaikha, Nur Hamidah, 'Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 Pada Situs Berita Daring Indonesia', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2019), pp. 91–110, doi:10.15575/cjik.v3i1.4942